

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana serta proses belajar yang kondusif sehingga peserta didik mampu mengembangkan seluruh kemampuan serta potensi yang dimiliki. Seperti yang telah diketahui, pendidikan merupakan poin penting dalam kemajuan suatu negara. Ketika pendidikan dari suatu negara telah meningkat, maka negara tersebut akan maju. Pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran. Salah satu faktor utama dalam kegiatan proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Apabila pendidik menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka peserta didik akan memahami materi secara lebih baik serta menerapkan materi yang telah disampaikan di dalam kehidupan sehari-harinya. Di zaman yang semakin berkembang ini, pendidik harus mampu menciptakan terobosan baru dalam membuat model pembelajaran sehingga mampu menarik perhatian peserta didik dalam proses penerimaan materi.

Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dibuat dan dilaksanakan berdasarkan pedoman dalam menjalankan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas untuk menarik perhatian siswa. Pendidik seharusnya dapat menyusun model pembelajaran sesuai minat, kemampuan, dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan tujuan kompetensi yang diharapkan akan tercapai. Oleh karena itu pendidik membutuhkan metode yang efektif dan tepat untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh seluruh peserta didik. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, menarik, dan juga membuat peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan sehingga menumbuhkan interaksi yang baik.

Dalam mengembangkan model pembelajaran tentunya pendidik perlu memperhatikan desain instruksional yang akan digunakan. Gustafson

Muthia Lestari Fatqhi, 2019

PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI DESAIN INSTRUKSIONAL *BIBLIOBATTLE CHALLENGE* TERHADAP KEBIASAAN MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Branch (2007) mengungkapkan bahwa desain instruksional merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan secara konsisten. Sedangkan Atwi Suparman (2012) mengatakan bahwa desain instruksional merupakan suatu proses sistematis dalam proses pengidentifikasian masalah, pengembangan strategi, dan bahan instruksional juga proses evaluasi efektivitas serta efisiensi suatu kegiatan dalam mencapai tujuan instruksional. Dari definisi tersebut, desain instruksional dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan instruksional secara lebih optimal.

Dalam meningkatkan literasi khususnya di dunia pendidikan, tentunya kebiasaan membaca merupakan salahsatu budaya yang menjadi komponen penting. Menurut Hodson Tarigan (2008, hlm.7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan Sutarno (2003) menyatakan

kebiasaan membaca adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca merupakan suatu tindakan membaca yang dilakukan tanpa ada paksaan dari orang lain secara terus menerus dan teratur. (hlm. 127)

Dalam Al-Qur'an khususnya dalamsurat Al-Alaq, Allah SWT berfirman :

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Diatelahmenciptakanmanusiadarisegumpaldarah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) denganpena. Diamengajarkanmanusiaapa yang tidakdiketahuinya (Q.S Al-Alaq 1-5)”*

Ayat tersebut menunjukkan seberapa penting arti membaca bagi umat islam khususnya. Tersirat bahwa hal utama yang harus dimiliki manusia yaitu kemampuan membaca yang baik. Dengan kemampuan membaca yang baik, maka manusia dapat mendapatkan informasi yang *valid* dalam menjalani kehidupannya di dunia. Selainitu, ayat tersebut juga dapat menjadi bukti bahwa umat islam dipersiapkan untuk mengikuti

semua tantangan zaman dengan membaca, karena membaca merupakan pintu dari ilmu pengetahuan.

Sebagai calon pustakawan, sudah seharusnya seluruh mahasiswa yang ada di Prodi Perpustakaan memiliki kesadaran akan pentingnya kebiasaan membaca. Tidak dapat dipungkiri bahwa pustakawan memiliki peranan yang cukup besar dalam menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat karena pustakawan dapat melakukan upaya pembinaan minat baca melalui berbagai macam kegiatan, pustakawan juga dapat membuat strategi yang menarik dalam rangka meningkatkan kebiasaan membaca yang ada di kalangan masyarakat. Selain itu, perpustakaan dapat menjadi Lembaga perantara sehingga memiliki peran yang vital dalam proses peningkatan kebiasaan membaca, karena salah satu fungsi perpustakaan yaitu sebagai Lembaga yang mampu menyebarluaskan informasi yang valid kepada para pemustaka. Oleh karena itu diadakanlah mata kuliah bimbingan minat baca di prodi Perpustakaan FIP UPI agar para mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang pustakawan dapat mengetahui mengenai bagaimana strategi untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca sehingga nantinya akan menjadi agen perubahan dalam hal pengembangan minat baca di masyarakat. Agustina (2017, hlm.10) menyatakan bahwa “semangat belajar diimplementasikan melalui gemar membaca dan minat baca yang tinggi, dibuktikan dengan rajinnya seseorang mengunjungi sumber-sumber informasi, baik perpustakaan, warung internet, maupun toko buku. Minat baca akan melahirkan budaya baca.”

Bimbingan minat baca merupakan salah satu mata kuliah keahlian di Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi (Perpustakaan) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diajak untuk dapat ‘tersadar’ bahwa minat membaca merupakan factor penting yang seharusnya dimiliki oleh tiap individu. Selain itu, di mata kuliah ini mahasiswa juga diajak untuk meningkatkan minat bacanya dengan beberapa metode yang berbeda. Contohnya yaitu membuat *mind map* dari intisari buku yang telah dibaca selama satu minggu sekali, belajar

bagaimana caranya melakukan kegiatan story telling kepada anak dan salah satu metode yang diterapkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Bibliobattle challenge*.

*Bibliobattle challenge* merupakan suatu permainan ulasan buku yang dikembangkan di *Graduate School of Informatics* di *Kyoto University* (Jepang). Model pembelajaran *Bibliobattle Challenge* ini dilaksanakan untuk mengembangkan minat peserta didik dalam membaca dan menyebarkan minat tersebut melalui media sosial. Dalam *Bibliobattle challenge*, peserta didik diminta untuk mereview 1 buku favoritnya dalam bentuk video lalu mengunggahnya ke media sosial pribadinya. Tentunya hal ini menjadi daya tarik bagi peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Bibliobattle challenge*.

Persepsi merupakan sudut pandang seseorang terhadap suatu hal berdasarkan penilaian dan apa yang ia rasakan sebelumnya, ketika desain instruksional tersebut telah diterapkan, tentunya perlu dilakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui bahwa benarkah kegiatan *bibliobattle challenge* tersebut dapat mendongkrak kebiasaan membaca mahasiswa dan seberapa tinggi efektivitas kegiatan *bibliobattle challenge*. Maka, dibutuhkan persepsi yang diberikan oleh mahasiswa sebagai penerima kegiatan pembelajaran.

Agustina & Rusmono (2018) dalam penelitiannya yang berjudul '*Boosting communication skills of millennial generation through bibliobattle*' menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi yang diperoleh oleh generasi millennial dapat diasah atau dibuat melalui kegiatan *Bibliobattle challenge*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tanaguchi(2009) dengan judul "*Bibliobattle: Informal Community Scheme Based On Book Review Session*" pada penelitian ini terdapat hasil bahwa *Bibliobattle* tidak hanya memiliki fungsi sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga memiliki fungsi lain seperti, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, membuat pembaca tertarik terhadap buku, dan menghasilkan konten video yang natural.

Penelitian selanjutnya dibuktikan oleh Agustina (2017) dengan judul “*instructional design of hypnosis based reading interest for calon pustakawan tenaga ahli (CPTA).*” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan diterapkannya desain instruksional yang berbeda akan mampu meningkatkan kemampuan peserta diklat dalam materi mengenai bimbingan minat baca. Hasil dari penelitian ini yaitu efektif terjadi peningkatan kemampuan peserta diklat dibandingkan saat pre-test selain itu muncul pula motivasi dan perasaan senang pada peserta diklat CPTA UPT Perpustakaan Unpad.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dewi Purnamasari (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan antara kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP di kecamatan kalasan Sleman.” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas VIII SMP di Kecamatan Kalasan Sleman.

Walaupun hasil penelitian sama-sama meneliti mengenai *Bibliobattle Challenge* dan desain instruksional, namun peneliti belum menemukan publikasi penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut, sehingga penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa mahasiswa prodi perpustakaan dan ilmu informasi angkatan 2018 yang telah menerapkan model pembelajaran *Bibliobattle challenge*, dapat diketahui bahwa beberapa mahasiswa sangat tertarik dengan model pembelajaran *Bibliobattle challenge* ini, selain itu ada beberapa mahasiswa yang mulai termotivasi untuk membaca lebih banyak buku dan juga bersemangat dalam menjalani perkuliahan tersebut. Tetapi ada pula mahasiswa yang merasa terbebani dengan *Bibliobattle challenge* dan mereka merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil telaah peneliti terkait kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Bibliobattle challenge* dalam mata kuliah bimbingan minat baca, peneliti tertarik dan bermaksud untuk

mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, mengacu pada kajian yang telah peneliti lakukan serta berdasarkan kepada latar belakang yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi mahasiswa mengenai desain instruksional *Bibliobattle challenge* terhadap kebiasaan membaca”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan dua bentuk rumusan masalah yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus sebagai berikut.

### a. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai desain instruksional *Bibliobattle challenge* terhadap kebiasaan membaca?

### b. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana persepsi mahasiswa mengenai desain instruksional *Bibliobattle challenge*?
2. Bagaimana kebiasaan membaca mahasiswa yang sudah mendapatkan metode *Bibliobattle Challenge*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai desain instruksional *Bibliobattle challenge* terhadap kebiasaan membaca mahasiswa

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai desain instruksional *Bibliobattle challenge*
2. Untuk mengetahui bagaimana kebiasaan membaca mahasiswa yang sudah mendapatkan metode *Bibliobattle Challenge*

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat mengenai desain instruksional *bibliobattle challenge* terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kebiasaan membaca untuk mahasiswa.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Sarana implementasi bagi peneliti atas ilmu pengetahuan juga pengalaman yang telah peneliti peroleh selama menjalani kegiatan perkuliahan.

#### 2. Bagi Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi FIP UPI

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi dan rekomendasi bagi Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi FIP UPI dalam melaksanakan model pembelajaran *bibliobattle challenge* sehingga dapat mengetahui apakah model ini direkomendasikan untuk digunakan atau tidak.

#### 3. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi dan rekomendasi bagi dosen mata kuliah bimbingan minat baca dalam melaksanakan model pembelajaran *bibliobattle challenge* sehingga dosen dapat mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai desain instruksional yang telah diterapkan.

#### 4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada mahasiswa terkait desain instruksional yang diterapkan dan apa manfaat yang seharusnya didapatkan oleh mahasiswa dari kegiatan *bibliobattle challenge*.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan serta rujukan bagi peneliti selanjutnya yang memilih topik penelitian berkaitan dengan desain

instruksional, *bibliobattle challenge*, ataupun kebiasaan membaca.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur penulisan dalam skripsi ini tersusun dari lima bab, yang terdiri dari;

BAB I pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi. Pada bab ini penulis memaparkan permasalahan yang menjadi latar belakang dalam penelitian yang akan dibuat serta dapat menjadi acuan dalam penyusunan bab selanjutnya.

BAB II kajian teori, meliputi kajian teoritis, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan analisis penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel pada penelitian ini.

BAB III metode penelitian, penulis memaparkan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV temuan penelitian dan pembahasan, penulis akan memaparkan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil olah data dan analisis data sesuai perumusan masalah yang telah ada.

BAB V kesimpulan dan saran, berisi penafsiran peneliti terhadap hasil analisis penelitian yang telah peneliti lakukan, dan saran yang dapat diberikan kepada lembaga terkait, dan prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, serta peneliti selanjutnya.